

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016)**

Lili Panggih Rahayu

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: lilipanggih@gmail.com

Abstrak

This study aimstodetermine the effec tof Profitability to Profit Management is moderated by Company Size. The population in this research is manufacturing company of industrial and chemical sub sectorlisted in Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample in this research is manufacturing company which is listed in Indonesia Stock Exchange (BEI), especially basic industry and chemistry from year 2014 until 2016. Sources of data used in this research is secondary data. Data analysis method in this research is Simple Linear Regressionand Moderated Regresion Analysis (MRA). The results showed that Profitabilita have a positive and significant effecton Profit Management. This can beproved from the significance value of $0.00 < 0.05$ and the value of $t_{arithmic} > t_{table}$ ($4.410 > 1.6833$). Company size is able to moderate the relationship Profitability to Profit Management. Ukura Company streng thensthe relationship Profitability to Profit Management. This can be proven from the significance value of $0,000 < 0,05$ and the value of $t_{arithmic} > t_{table}$ ($237,481 > 1,6833$).

Keywords: Profitability, Company Size, Profit Management, Simple Linear Regression, Moderated Regresion Analysis (MRA).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas PSAK No. 1 (2015:1). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi(PSAK No. 01 (revisi 2009) paragraf 7).

Perusahaan dengan laba yang stabil akan memberikan rasa aman untuk para investor dalam menginvestasikan uangnya dari pada perusahaan dengan peningkatan laba yang tinggi. Kondisi tersebut memotivasi manajer untuk menjalankan perusahaan sebaik mungkin dengan harapan akan mendapatkan laba yang stabil tiap tahunnya, sehingga dapat berimbas kepada meningkatnya nilai perusahaan di mata investor(Abiprayu dan Brantas, 2011). Perusahaan bisa mendapatkan laba yang sangat tinggi kemudian akan menurun dengan drastis pada periode berikutnya, dan hal ini dipandang oleh investor sebagai lahan yang tidak aman untuk berinvestasi. Hal tersebut memancing manajer untuk melakukan perilaku tidak semestinya (*disfunctionalbehavior*) dalam laporan keuangannya (Herlina dan Damayanthi, 2016).

Manajemen laba secara luas dipraktikkan oleh perusahaan publik. Secara umum, tujuan manajemen dalam mengelola penghasilan untuk menghindari pengawasan oleh investor dankreditur dan mencari keuntungan mereka sendiri, untuk mendapatkannya insentif berbasis kinerja, untuk meningkat harga saham, dan untuk mendapatkan keuntungan dari pemerintah(Wardani dan Kusuma, 2012).

Fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada perusahaan besar. Contoh fenomena manajemen laba yaitu kasus PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. (SRTG) tumbuh

sebesar 26% dari Rp 13,6 triliun pada 31 Desember 2015 menjadi Rp 17,1 triliun pada 30 Juni 2016. Pertumbuhan portofolio itu terutama diperoleh dari peningkatan nilai pasar dari investasi Perseroan di sektor sumber daya alam serta didukung oleh kinerja kuat dan berkelanjutan perusahaan investasi di sektor infrastruktur dan konsumen. Mulai semester I tahun 2016, Saratoga telah menerapkan “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 65: Pengecualian Konsolidasi” dalam pelaporan kinerja keuangan Perseroan. PSAK 65 baru tersebut memungkinkan Saratoga untuk menerapkan nilai wajar atas aset-aset investasinya. Direktur Keuangan Saratoga Jerry Ngo menambahkan, perubahan dalam penyajian laporan keuangan ini dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih jelas dan akurat. Hal ini diharapkan akan memudahkan para pemegang saham, kreditur dan para pelaku pasar modal untuk dapat mengambil keputusan investasi yang tepat. Melalui penyajian laporan akuntansi baru ini, Saratoga tercatat berhasil membukukan laba bersih yang distribusikan kepada pemegang saham sebesar Rp 4,8 triliun. Ini mencakup *one-off gain* sebesar Rp 2,2 triliun yang sebagian besar sebagai akibat dari perubahan penyajian pelaporan keuangan dan Rp 2,6 triliun dan sebagian besar dikontribusikan dari peningkatan nilai pasar atas investasi Saratoga di Adaro Energy dan Tower Bersama.

Sumber: (“<http://investasi.kontan.co.id/news/semester-i-portofolio-investasi-srtg-tumbuh-26,”> 2018)

Manajemen laba dapat ditimbulkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas positif tidak menunjukkan indikasi melakukan manajemen laba, sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas rendah diindikasikan melakukan manajemen laba dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah akan menemui kesulitan dalam menarik perhatian pihak eksternal sehingga cara yang mungkin dapat dilakukan yaitu dengan menunjukkan laba yang relatif stabil (Celicia, 2012). (Gunawan, Ari, Darmawan, dan Gusti, Purnamawati, 2015) (2015:3 dikutip dari Archibalt, 2008) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung melakukan perataan laba. Perataan laba itu salah satu bentuk dari manajemen laba. Manajer cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajer di mata pemilik dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik. Profitabilitas diduga mempengaruhi manajemen laba karena perhatian investor yang besar pada tingkat profitabilitas perusahaan dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Aprina dan Khairunnisa, 2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian (Herni & Susanto, 2008) menunjukkan pengaruh negatif ROA pada manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan adalah variabel moderating. Ukuran perusahaan yang besar dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan kecil, perusahaan kecil biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan yang kecil lebih diperhatikan oleh masyarakat (Medyawati & Dayanti, 2016). Perusahaan besar dianggap memiliki banyak informasi daripada perusahaan kecil. Ini mengindikasikan perusahaan besar yang banyak disorot oleh publik dan banyak terdapat informasi dibandingkan perusahaan kecil. Didukung dengan hasil penelitian (Butar dan Sudarsi, 2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Hasil penelitian yang

berbeda diperoleh dari penelitian (Prasetya, 2013) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba.

Peneliti tertarik memilih perusahaan sektor industri dasar dan kimia karena kebanyakan penelitian sebelumnya hanya terfokus pada semua sektor perusahaan manufaktur sedangkan untuk penelitian yang lebih terfokus pada satu sektor saja terutama sektor industri dasar dan kimia masih jarang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dalam papan jumlah penelitian terdahulu karena jenis perusahaan tersebut melakukan aktivitas usaha secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi hingga proses menjual kembali. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan kombinasi variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Dari uraian diatas maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016”**.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan. Selain untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu tujuan utama seseorang mendirikan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan (profit). Dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*), profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Hal ini yang memicu timbulnya manajemen laba, fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan manajemen laba, terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya *profit* yang dihasilkan (Tsuroyya dan Astika, 2017). Profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat (Astuti, 2017).

Hasil penelitian (Aprina dan Khairunnisa, 2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian (Herni dan Susanto, 2008) menunjukkan pengaruh negatif ROA pada manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1 : profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh

Ukuran Perusahaan Memperkuat Hubungan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

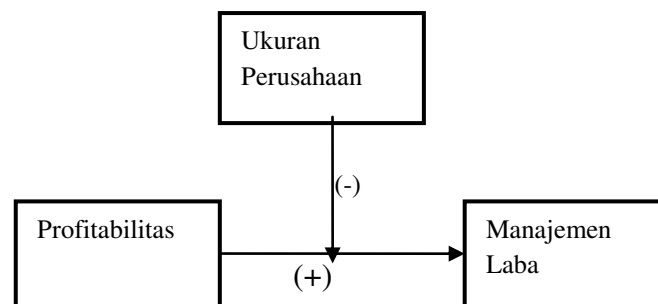
Perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat manajemen laba akan lebih besar dari perusahaan yang lebih kecil. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, yaitu log total aset, log total penjualan dan kapitalisasi pasar (Muliati & Ketut, 2011).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar saham (Gunawan et al., 2015). Apabila perusahaan yang berukuran lebih besar memiliki struktur pemegang kepentingan yang lebih luas dan kompleks dalam pengelolaannya. Ukuran

perusahaan merupakan cerminan dari seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan total aset yang tinggi cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba (Mustikawati & Cahyonowati, 2015). Didukung dengan hasil penelitian (Mustikawati dan Cahyonowati, 2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat asimetri informasi terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba.

Gambar 1
Kerangka pikir penelitian



Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Jika profitabilitas rendah maka manajemen akan berusaha meningkatkan laba perusahaan dan stabilitas labanya. Hal ini yang memicu timbulnya manajemen laba. Fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan akan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba. Semakin rendah tingkat profitabilitas akan meningkatkan manajemen laba tetapi dengan adanya penerapan ukuran perusahaan peningkatan ini dapat memperkuat karena ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menganalisa data-data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Definisi Operasional

Berdasarkan variabel dalam penelitian ini, definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Laba (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan oportunistik manajer mengelolalaba melalui kegiatan nyata, seperti mempercepat waktu penjualan melalui peningkatan harga diskon dan persyaratan kredit yang lebih lunak, pelaporan biaya yang lebih rendah dari barang yang dijual melalui peningkatan produksi, dan penurunan biaya diskresioner untuk meningkatkan arus laba periode (Wardani & Wahyuningtyas, 2017)

Dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan menggunakan discretionary accrual (DAC) yang merupakan perhitungan model Jones modifikasi (modified Jones model) (Wardani & Kusuma, 2012).

1. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter β_1 , β_2 , dan β_3 menggunakan Jones model (1991), dengan formulasi:

$$TA_{it} = \beta_1 + \beta_2 \Delta RE_{it} + \beta_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$$

Lalu, untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1}), sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta RE_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

3. Menghitung nilai NDA dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta RE_{it} / A_{it-1} - \Delta RE_{it-1} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Nilai parameter β_1 , β_2 , dan β_3 adalah hasil perhitungan pada langkah 2, isikan semua nilai yang ada dalam formula sehingga nilai NDA akan diperoleh.

4. Menentukan nilai akrual diskresioner, dengan formulasi:

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = Akrual nondiskresioner perusahaan i pada tahun t

ΔRE_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

ΔREC_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i tahun t-1

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ϵ_{it} = Error term perusahaan i tahun t

b. Profitabilitas

Apabila profitabilitas tinggi maka obligasi tersebut masuk pada *investment grade*, karena pendapatan

operasi yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan bekerja dengan efisien (Sufiyanti & Wardani, n.d.). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset (Jogiyantoro, 2007)). Pertimbangan ini karena total asset perusahaan relative lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Wardani & Khoiriyah, 2018).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{Total Asset})$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti akan menggunakan pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling* yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya industri dasar dan kimia dari tahun 2014 sampai 2016. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiono, 2013).

Adapun sampel yang diambil adalah perusahaan yang termasuk dalam kriteria sebagai berikut : Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016, Perusahaan menerbitkan data laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode pengamatan 2014-2016, Perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah (IDR), Perusahaan tidak berpindah sektor selama rentang tahun 2014-2016, Perusahaan yang melaporkan laba positif selama periode pengamatan, Perusahaan menerbitkan annual report dan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian yaitu 2014-2016.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data dari situsnya di www.idx.co.id. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan lalu mengolah literatur seperti jurnal, buku, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang menjadi sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Regresi

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas data, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa data telah lolos uji asumsi klasik.

b. Hasil Uji Hipotesis 1

Berdasarkan data di atas, maka dihasilkan persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = -0,106 + 1,255X_1 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi pada variabel independen yaitu Profitabilitas adalah 1,255 dan berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat manajemen laba. Hasil pengujian variabel profitabilitas mempunyai tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti $0,000 < \alpha: 5\% (0,05)$ menurut data profitabilitas perusahaan

manufaktur sektor industri dasar dan kimia, tingkat kecenderungan naik pada profitabilitas perusahaan. Karena profitabilitas naik maka kecenderungan untuk manajer perusahaan akan melakukan manajemen laba. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak.

Tabel 1
Hasil Uji Parsial (Uji t) Hipotesis 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.106	.034		-3.116	.004
x1	1.255	.285	.587	4.410	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber : data diolah 2018

c. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Hipotesis 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.344	.327	.14476

a. Predictors: (Constant), x

Sumber : data diolah 2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0,327 yang berarti manajemen laba dipengaruhi 32,7% oleh profitabilitas. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

d. Hasil Uji Hipotesis 2 (Uji MRA)

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.000	.009		.038	.970
X	-.012	.009	-.006	-1.349	.186
Z	-7.756E-5	.001	.000	-.105	.917
Interaksi	.080	.000	1.003	237.481	.000

a. Dependent Variable:

y

Sumber : data diolah 2018

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat dilihat bahwa secara individu variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan perkalian antara X dan Z atau interaksi menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi merupakan variabel moderating dan ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba karena memiliki signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga variabel ukuran perusahaan merupakan pure moderator dan dapat memperkuat hubungan antara variabel Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian hipotesis 2 diterima, yang mengatakan Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. hitung 4,410 yang lebih besar dari t tabel 1,6833 dan memiliki tingkat signifikansi nilai probabilitas 0,000 .

e. Hasil Uji Persial (t) Hipotesis 2

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Profitabilitas memiliki thitung 4,410 yang lebih besar dari t tabel 1,6833 dan memiliki tingkat signifikansi nilai probabilitas 0,000 . Hal ini berarti Profitabilitas secara parsial berpengaruh dan signifikansi terhadap Manajemen Laba. Nilai t hitung untuk interaksi X dan Z sebesar 237,481 yang lebih besar dari t tabel 1,6833 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti interaksi X dan Z mampu memoderasi hubungan pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

f. Hasil Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model regresi yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu manajemen laba. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Simultan F Hipotesis 2
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.408	2	.204	9.461	.000 ^a
	Residual	.775	36	.022		
	Total	1.183	38			

a. Predictors: (Constant), z, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : data diolah 2018

Dapat dilihat dari tabel 4 di atas dari uji statistik F yang terdapat pada tabel diatas diperoleh nilai probabilitas (F hitung) sebesar 9,461 dan signifikansi pada 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas ukuran perusahaan dan interaksi X dan Z mempunyai pengaruh secara signifikansi terhadap manajemen laba.

g. Uji Determinasi (R Square) Hipotesis 2

Tabel 5
Hasil Uji Determinasi (R Square) Hipotesis 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.00371

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.00371

a. Predictors: (Constant), interaksi, z, x

Sumber : data diolah 2018

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 1,000 yang lebih besar daripada hasil pengujian hipotesis 1 dengan nilai Adjusted R square sebesar 0,327. Sedangkan nilai R^2 sebesar 1,000 atau 100% manajemen laba dipengaruhi oleh profitabilitas dan manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai t-hitung 4.410 lebih besar dari t-tabel 1,6833 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Dengan hasil ini hipotesis pertama dinyatakan ditolak. Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar profitabilitas berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan keseluruhan aset dalam menghasilkan profit. (Tsuroyya dan Astika, 2017) Karena dengan dimiliki perusahaan bisa memenuhi kebutuhan perusahaan dari laba yang diperoleh. Hasil tersebut memberikan bukti bahwa apabila kinerja perusahaan berada dalam kinerja buruk maupun kinerja yang baik, akan memicu manajer bertindak oportunistik dengan menaikkan laba atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan tersebut. Hasil penelitian (Aprina dan Khairunnisa, 2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian (Herni dan Susanto, 2008) menunjukkan pengaruh negatif ROA pada manajemen laba, yang berarti bahwa semakin baik kinerja perusahaan yang diproses dengan ROA maka tindakan manajemen laba semakin menurun. Ini berarti pada perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik maka perilaku oportunistik dari pihak manajemen dalam hal ini tindakan manajemen laba akan menurun. Hal ini membuktikan bahwa pihak manajemen tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba, dikarenakan kinerja perusahaan telah sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba dimoderasi Ukuran Perusahaan

Hasil hipotesis kedua penelitian ini adalah ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan profitabilitas dengan manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian melalui program SPSS maka ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Hal ini didukung dengan hasil t hitung sebesar 237,481 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,6833 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 dibawah 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 terdukung. Ukuran perusahaan dapat memoderasi terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan yang memiliki hubungan positif dengan manajemen laba disebabkan oleh perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibanding perusahaan kecil, sehingga memungkinkan dilakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Medyawati dan Dayanti, 2016).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengujian menggunakan uji Moderated Regresion Analysis (MRA) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi, dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan manajemen laba.
2. Pengaruh profitabilitas pada manajemen laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi yaitu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan manajemen laba. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan sebelum perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan, serta dapat dipergunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pada saat melakukan investasi.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperoleh sampel yang lebih besar dari populasi suatu pengamatan.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel penelitian serta memilih variabel lain diluar penelitian ini.
3. Untuk penelitian selanjutnya sampel yang digunakan tidak hanya pada industri manufaktur saja, melainkan industri lain yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk investor agar dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayu, & Brantas, K. (2011). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, dan Devidend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)*.
- Aprina, D. N., & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 302–314.
- Astuti, P. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhamadiyah Surakarta*, 1–17.
- Butar, L. K. B., & Sudarsi, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 143–158.
- Celicia. (2012). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 101–106.
- Gunawan, I. K., Ari, N., Darmawan, S., & Gusti, Purnamawati, A. (2015). Pengaruh Ukuran

- Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi*, 03(01).
- Herlina, & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Praktik Manajemen Laba. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2298–2320.
- Herni, & Susanto, Y. K. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktek Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 23(3), 304–314.
- <http://investasi.kontan.co.id/news/semester-i-portofolio-investasi-srtg-tumbuh-26>. (2018).
- Jogiyantoro, H. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.
- Medyawati, H., & Dayanti, A. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Gunadarma*, 21(3), 142–152.
- Muliati, & Ketut, N. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Denpasar*.
- Mustikawati, A., & Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 4(4), 1–8.
- Prasetya, H. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi Kap dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba*. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Sufiyanti, F., & Wardani, D. K. (n.d.). Dampak Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Syariah Paper Acoounting Universitas Sarjanawita Tamansiswa*, 332–339.
- Sugiono. (2013). *Staistik Untuk Penelitian* (22nd ed.). Bandung.
- Tsuroyya, M. U., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage Pada Income Smoothing Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2273–2302.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dewantara Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 2(1), 25–36.
- Wardani, D. K., & Kusuma, I. W. (2012). Is Earnings Management Informational or Opportunistic?: Evidence From Asean Countries. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 14(1), 61–75.
- Wardani, D. K., & Wahyuningtyas, W. (2017). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Pada Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Bisnis Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 25(2), 69–81.

